

Kontribusi Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa

Maria Oktasari¹, Solihatun², Monalisa³

^{1,2}Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
Jalan Nangka No. 58 C (TB. Simatupang), Kel. Tanjung Barat, Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan

³Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat

Jalan Gunung Pangilun, Gunung Pangilun, Padang Utara

Korespondensi: maria.oktasari@unindra.ac.id

Abstract: *The research background was the still low level of achievement motivation student. Student perceptions of social support peers is thought to influence the achievement motivation. This research aims to know the perceptions of students on the relationship of social support peers with the achievement motivation. These studies use quantitative methods with regression techniques. The population in this research was sman 1 V Koto Timur Padang Pariaman are numbered 425 people, the sample amounted to 206 people, chosen by Proportional Random Sampling techniques. The instruments used are the Likert scale model. Research findings show that: there was a relationship between of student perception about peers support with achievement motivation.*

Keywords: *Social Support, Peers, Achievement Motivation*

Abstrak: *Latar belakang penelitian adalah masih rendahnya tingkat motivasi berprestasi siswa. Persepsi siswa dari teman sebaya dukungan sosial diduga mempengaruhi motivasi berprestasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi. Studi-studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik regresi. Populasi dalam penelitian ini adalah sman 1 V Koto Timur Padang Pariaman yang berjumlah 425 orang, sampel berjumlah 206 orang, dipilih dengan teknik Proportional Random Sampling. Instrumen yang digunakan adalah model skala Likert. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: ada hubungan antara persepsi siswa tentang dukungan teman sebaya dengan motivasi berprestasi.*

Katakunci: *Dukungan Sosial, Teman Sebaya, Motivasi Berprestasi*

PENDAHULUAN

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi adalah keinginan untuk menyelesaikan sesuatu, untuk mencapai suatu standar kesuksesan, dan melakukan suatu usaha dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan (Santrock, 2003). Dalam rangka belajar di sekolah, motivasi berprestasi terwujud dalam daya penggerak pada siswa untuk mengusahakan kemajuan dalam belajar dan mengejar taraf prestasi maksimal, demi pengayaan diri sendiri dan penghargaan terhadap diri sendiri (Winkel, 2007).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi merupakan daya penggerak siswa dalam upaya untuk memenuhi atau meraih suatu standar keunggulan tertentu dengan tujuan mencapai kesuksesan. Artinya, sebagai daya penggerak motivasi berprestasi memiliki pengaruh dalam mewujudkan keberhasilan siswa untuk mencapai standar keunggulan dalam proses belajar. Keberhasilan dalam mencapai standar keunggulan digunakan oleh siswa untuk menilai kegiatan yang pernah dilakukan. Siswa yang menginginkan prestasi yang baik akan menilai kegiatan yang dilakukannya sesuai dengan kriteria atau standar yang telah ditetapkannya, karena pada prinsipnya berkaitan erat dengan harapan untuk sukses dan kecenderungan untuk menghindari kegagalan. Artinya, jika siswa memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, maka siswa cenderung beranggapan bahwa prestasi merupakan suatu hal yang harus diraih, diperjuangkan, dan dibanggakan. Akan tetapi, bagi siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, meningkatkan prestasinya merupakan suatu hal yang sulit untuk diwujudkan.

Beberapa hasil penelitian tentang motivasi berprestasi menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa berada dalam kategori cukup (Alit, 2003). Selanjutnya, hasil penelitian Donal (2014) menjelaskan tingkat motivasi berprestasi siswa secara umum berada pada kategori sedang. Kemudian, hasil penelitian Adiningtyas (2015) menunjukkan bahwa kondisi awal motivasi berprestasi siswa sebelum diberikan perlakuan untuk kelompok kontrol dan eksperimen berada pada kategori rendah. Bervariasinya permasalahan motivasi berprestasi siswa yang dijelaskan di atas, dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. faktor-faktor tersebut, yaitu: (1) cita-cita atau aspirasi siswa, (2) kemampuan siswa, (3) kondisi siswa, (4) kondisi lingkungan siswa, (5) unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, dan (6) upaya pendidik dalam membelajarkan siswa (McClelland, 1987).

Berdasarkan uraian di atas, salah faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah kondisi lingkungan siswa, yaitu lingkungan sekolah terkait dengan dukungan sosial teman sebaya. Uchino (Sarafino & Smith, 2011), "Dukungan sosial merupakan suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan ataupun bantuan yang dirasakan dari orang lain atau kelompok tertentu". Jika dikaitkan dengan dukungan sosial teman sebaya, maka dukungan sosial yang dimaksud adalah suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diberikan teman sebaya dalam proses belajar untuk mencapai prestasi optimal atau mampu mencapai kesuksesan. Dukungan sosial yang didapat siswa dari teman sebaya sangat beragam dan tergantung dengan keadaan yang dialami. Ada siswa yang merasakan/ mendapatkan dukungan sosial yang positif dari teman sebaya tapi ada juga yang sebaliknya. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa persepsi mempunyai peranan penting dalam mengartikan dukungan sosial teman sebaya yang diterima/dirasakan siswa. Dukungan sosial juga memiliki hubungan dengan beberapa hasil penting, di antaranya: pencapaian akademik, motivasi akademik serta upaya akademik, dan mengejar tujuan lain

(Metheny, McWhirter, & O'Neil, 2008). Artinya, persepsi siswa yang positif terhadap dukungan sosial teman sebaya cenderung mempengaruhi motivasi berprestasi siswa.

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian yang menunjukkan adanya variasi masalah motivasi berprestasi siswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan persepsi siswa tentang dukungan sosial guru dengan motivasi berprestasi. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) mendeskripsikan persepsi siswa tentang dukungan sosial teman sebaya dan motivasi berprestasi siswa (2) menguji hubungan antara persepsi siswa tentang dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode korelasional yang bertujuan untuk mengungkapkan, mendeskripsikan, dan menganalisis tentang hubungan antar variabel. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman yang berjumlah 425 orang, sampel berjumlah 206 orang yang dipilih dengan teknik *proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala model likert. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan regresi linier sederhana

HASIL

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara persepsi siswa tentang dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi berprestasi maka telah dilakukan uji hipotesis. Adapun hasil uji hipotesis yang dilakukan sebagai berikut:

Hubungan persepsi siswa tentang dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi berprestasi

Untuk menguji hipotesis ada tidaknya pengaruh persepsi siswa tentang dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi berprestasi digunakan uji regresi sederhana, adapun hasil pengujiannya disajikan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1 Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Variabel X terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.318	.101	.097	12,649
a.Predictors: (Constant), Dukungan sosial teman sebaya				

Berdasarkan tabel di atas hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, nilai R sebesar 0.318 dan nilai R Square (R²) sebesar 0.101. Artinya, terdapat hubungan antara X dengan Y, dan X terhadap Y adalah sebesar 10,1%.

Tabel 2 Hasil Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel X terhadap Y
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3668,065	1	3668,065	22,927	.000 ^a
	Residual	32637,353	204	158,987		
	Total	36305,417	205			

a. Predictors: (Constant), Persepsi Siswa tentang Dukungan Sosial Teman Sebaya

b. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

Tabel di atas menjelaskan nilai F_{hitung} adalah 29.927, sedangkan F_{tabel} adalah 3.89, artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan signifikansi $0.001 < 0.05$. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa persepsi siswa tentang dukungan sosial teman sebaya dapat digunakan untuk memprediksi besarnya angka-angka variabel motivasi berprestasi.

Tabel 3 Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Variabel X terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	77,509	7,331		10,572	,000
Persepsi Siswa tentang Dukungan Sosial Guru	,256	,054	,318	4,788	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

Hasil regresi sederhana pada tabel di atas menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 4.788, sedangkan t_{tabel} sebesar 1.960, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti, bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa tentang dukungan sosial guru dengan motivasi berprestasi siswa. Tabel 3 di atas juga menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut. $\hat{Y} = 77.509 + 0.256X_2$

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang dukungan sosial teman sebaya berhubungan positif secara signifikan dengan motivasi berprestasi. Artinya, persepsi siswa tentang dukungan sosial teman sebaya merupakan salah faktor yang menyumbang dalam motivasi berprestasi. Merujuk pada data penelitian ini, dapat dimaknai bahwa semakin positif persepsi siswa, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi siswa. Hal ini berarti persepsi siswa tentang dukungan sosial teman sebaya menentukan tinggi rendahnya motivasi berprestasi siswa.

Pentingnya persepsi yang positif bagi siswa tentang dukungan sosial teman sebaya akan mempengaruhi hubungannya dengan teman sebayanya. Hal tersebut terjadi karena sebagian besar kehidupan remaja dipengaruhi oleh hubungannya dengan teman sebaya. Selain itu, sebagian besar waktunya juga banyak dihabiskan untuk berhubungan dan bergaul dengan teman-teman sebayanya. Lebih lanjut, remaja biasanya menghabiskan waktu bersama-sama paling sedikit selama enam jam setiap

harinya. Sekolah juga menyediakan ruang bagi banyak aktivitas remaja sepulang sekolah maupun di akhir pekan (Santrock, 2003). Berndt (dalam Santrock, 2003) juga mengungkapkan bahwa remaja mempunyai orientasi keberhasilan yang hampir sama dengan teman sebaya. Remaja menyukai musik yang sama, menggunakan pakaian yang sama, dan lebih menyukai aktivitas waktu luang yang sama dengan teman sebayanya. Jika teman memiliki sikap yang berbeda tentang sekolah, konflik akan terjadi dan keduanya saling menjauh. Hal ini menunjukkan peran teman sebaya dalam perkembangan belajar siswa begitu signifikan.

Senada dengan pendapat sebelumnya, Hartup (dalam Desmita, 2009) juga menjelaskan bahwa bagi anak usia sekolah teman sebaya mempunyai fungsi yang hampir sama dengan orangtua. Teman sebaya mempunyai peranan penting dalam kehidupan sosial siswa. Dukungan dari teman sebaya membuat siswa merasa memiliki teman senasib, teman untuk diskusi dalam belajar, menguatkan siswa untuk meraih prestasi yang lebih baik, dan memungkinkan siswa memperoleh rasa nyaman ketika berinteraksi dengan teman sebayanya. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa semakin positif persepsi siswa tentang dukungan sosial teman sebaya, maka semakin baik hubungan siswa dengan teman sebayanya. Selanjutnya, kelompok teman sebaya dipandang memiliki pengaruh yang positif dan negatif, bergantung pada orientasi motivasinya (Kindermann, McCollam, & Gibson, 1996). Artinya, jika kelompok teman sebaya mempunyai standar prestasi tinggi, maka kelompok tersebut akan mendukung prestasi akademis siswa. Sebaliknya, jika seorang siswa yang berprestasi rendah bergabung dengan kelompok teman sebaya yang berprestasi rendah, maka karya akademis siswa tersebut dapat memburuk bahkan lebih buruk.

Teman sebaya memiliki peranan yang sangat penting di dalam memberikan dukungan secara langsung yakni adanya interaksi untuk membangun motivasi berprestasi yang tinggi (Altermat & Broady dalam Iksan, 2013). Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa, seperti: belajar bersama ketika akan menghadapi ujian, membantu menjelaskan pada teman yang belum mengerti penjelasan dari guru. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa dukungan yang diberikan teman sebaya lebih berperan dalam hal mengembangkan motivasi berprestasi siswa. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa persepsi yang positif tentang dukungan sosial teman sebaya mempengaruhi motivasi berprestasi yang dimiliki siswa. Artinya, tingginya motivasi berprestasi siswa dapat dilihat dari bagaimana siswa berpersepsi terhadap dukungan sosial teman sebayanya. Oleh karena itu, untuk mengembangkan dan meningkatkan motivasi berprestasi siswa, maka terlebih dahulu memperbaiki persepsi siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, guru bimbingan dan konseling (BK) mempunyai peranan penting untuk dapat mengembangkan persepsi positif siswa mengenai dukungan sosial teman sebaya dalam proses pembelajaran sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa di sekolah. Dengan demikian, data hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu proses analisis kebutuhan siswa. Analisis kebutuhan inilah yang kemudian dijadikan guru BK sebagai bahan pembuatan program BK, sehingga

mampu mengembangkan persepsi siswa yang positif mengenai dukungan sosial teman sebaya dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa tentang dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi. Artinya, semakin positif persepsi siswa tentang dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi motivasi berprestasi siswa. Kemudian, variabel dukungan sosial teman sebaya yang dimaksud dalam penelitian ini masih secara umum. Teman sebaya yang dimaksud adalah teman yang mempunyai tingkat kedewasaan yang sama dan berada pada lingkungan sekolah belum mengkaji dari tingkat kedekatan siswa dengan teman sebayanya. Kedua objek penelitian tersebut masih perlu pengkajian lebih lanjut dengan mengkhususkan dukungan sosial teman sebaya tertentu. Misalnya: teman sebaya dikhususkan pada tingkat kedekatan siswa dengan teman sebayanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiningtiyas, S. W. 2015. “Efektivitas Layanan Informasi dengan Media untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa”. Tesis tidak diterbitkan. Padang: Prodi S2 BK FIP UNP.
- Alit, D. M. (2003). Kontribusi Faktor Lingkungan Sekolah, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Berprestasi terhadap Nilai Modern Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di Kabupaten Gianyar, Bali. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(6).
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Donal. 2014. “Kontribusi Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi Terhadap Arah Perencanaan Karier Siswa (Studi Pada SMAN 2 Kampar Kiri)”. Tesis tidak diterbitkan. Padang: Prodi S2 BK FIP UNP.
- Iksan, M. (2013). Dukungan Sosial Pada Prestasi dan Faktor Penyebab Kegagalan Siswa SMP dan SMA. *Jurnal Psikoislamika*, 10(1).
- Kindermann, T. A., McCollam, T. L., & Gibson, E. (1996). Peer networks and students’ classroom engagement during childhood and adolescence. *Social Motivation: Understanding Children’s School Adjustment*, 279–312.
- McClelland, D. C. (1987). *Human motivation*. CUP Archive.
- Metheny, J., McWhirter, E. H., & O’Neil, M. E. (2008). Measuring perceived teacher support and its influence on adolescent career development. *Journal of Career Assessment*, 16(2), 218–237.
- Santrock, J. W. (2003). Adolescence (Perkembangan Remaja), Alih Bahasa Shinto B. *Adelar Dan Sherly Saragih*, Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E., & Smith, T. (2011). Health psychology biopsychosocial interaction. United State Of Amerika: John Wiley & Sons. Inc.
- Winkel, W. S. (2007). *Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar*. Gramedia.